

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat menghindari berinteraksi dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam proses interaksi sosial tersebut setiap individu memiliki pandangan dan pendapat mereka masing – masing yang terkadang dapat menimbulkan permasalahan sosial. Salah satu permasalahan sosial yang masih sangat nyata dalam kehidupan sehari – hari adalah kesenjangan sosial dalam masyarakat. Kesenjangan sosial merupakan salah satu permasalahan sosial yang hampir dihadapi semua negara di dunia. Kesenjangan sosial adalah suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Atau juga diartikan suatu situasi dimana orang kaya memiliki kedudukan lebih tinggi dan lebih berkuasa dari pada orang miskin. Fenomena ini terjadi karena banyak faktor tapi yang paling sering dikarenakan oleh faktor kemiskinan dan kurangnya lapangan pekerjaan (Badruzaman, 2009: 284).

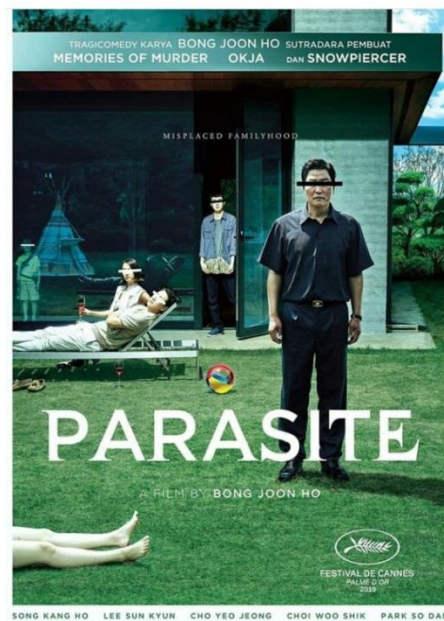
Permasalahan – permasalahan sosial seperti ini banyak dipublikasikan melalui media – media komunikasi seperti dalam film. Selain sebagai media penghibur, film juga menyampaikan pesan dan nilai kehidupan serta lebih menggambarkan fenomena yang terjadi di dunia nyata. Film merupakan alat komunikasi massa yang tidak terbatas secara ruang lingkup. Film menjadi ruang ekspresi bebas didalam sebuah proses pembelajaran media. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial yang membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi bentuk suatu pandangan di masyarakat dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini berdasarkan atas argumen dimana film adalah sebuah gambaran dari kehidupan di masyarakat. Film selalu mengumpulkan realitas yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang kemudian ditampilkan ke sebuah layar (Sobur, 2016: 126-127). Menurut Danesi,. Film adalah cermin kehidupan yang dapat memperlihatkan realitas dengan pandangan yang bias. Realitas sosial yang terdapat dalam film adalah penanda berupa teks yang terdapat

serangkaian tindakan dalam kehidupan paradigma nyata dengan dilatarbelakangi konstruksi sosial yang diciptakan individu. Topik dalam film menjadi sangat pokok dengan semiotika media karena di dalam genre film terdapat unsur-unsur ideologi sehingga dapat memunculkan inspirasi dan pengetahuan, yang diinterpretasikan oleh individu lain (Danesi, 2010: 134).

Film bukan hanya sekedar menyampaikan pesan berisi informasi, tapi film juga bisa mengkonstruksi pemikiran atau pengertian yang sudah lama di pegang teguh sang penonton menjadi berubah, lewat persepsi yang berbeda. Jadi film juga bisa menjadi jembatan bagi masyarakat, bahwa dalam dunia ini banyak sekali sudut pandang dan orang-orang yang berbeda. Sehingga rasa toleransi yang menonton menjadi lebih tinggi dan tidak mudah memandang remeh orang lain Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton seakan - akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unik diantara media komunikasi lainnya. Selain dipandang sebagai media komunikasi yang efektif dalam penyebarluasan ide dan gagasan, film juga merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreatifitas, dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Perpaduan kedua hal tersebut menjadikan film sebagai media yang mempunyai peranan penting di masyarakat. Di satu sisi film dapat memperkaya kehidupan masyarakat dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat, namun di sisi lain film dapat membahayakan masyarakat. Film yang mempunyai pesan untuk menanamkan nilai pendidikan merupakan salah satu hal yang baik dan bermanfaat, sedangkan film yang menampilkan nilai - nilai yang cenderung dianggap negatif oleh masyarakat seperti kekerasan, rasialisme, diskriminasi dan sebagainya akan membahayakan jika diserap oleh audience dan diaplikasikan dalam kehidupannya

Salah satu film yang sedang mendapatkan banyak perhatian saat ini adalah film *Parasite*. Dilansir dari gatra.com, film dari Korea yang beraliran *comedy*, *drama*, dan *thriller* serta memiliki plot twist di penghujung film yang membuat penonton merasakan kejutan – kejutan pada beberapa *scene*. Film yang disutradarai oleh Bong Joon Ho ini berhasil meraih penghargaan Palme d’Or di Festival Film Cannes 2019. Ketenaran film ini dengan cepat *booming* di negara asalnya dengan memecahkan berbagai rekor seperti rekor film terlaris dan film terbaik. Istilah ‘Parasite’ atau *gisaengchung* dalam bahasa Korea sering digunakan masyarakat untuk menggambarkan seseorang yang suka mencuri kekayaan, kekuatan, atau kecerdasan seseorang tanpa disadari oleh korbannya. Bong Joon Ho dengan sempurna mengungkapkan esensi dari kata ‘Parasite’ ke dalam plot film ini.



Gambar 1: Film *Parasite*

Sumber: medium.com

Pada film ini terlihat kesenjangan sosial yang signifikan dari para – para karakter. Mulai dari gaya hidup, berpakaian dan tempat tinggal dari dua keluarga berbeda namun tidak menutupi kecerdasan masing – masing karakter. Film ini sangat memperlihatkan sudut pandang berbeda pada kemiskinan yang biasanya selalu terdorong oleh rasa empati

tapi di film ini justru lebih membuat emosi naik turun. Kesenjangan sosial pada film ini digambarkan melalui dua keluarga dimana yang satu merupakan masyarakat kaya dan yang satu lagi merupakan masyarakat miskin. Peneliti memilih untuk merepresentasikan permasalahan tersebut dalam film ini karena menurut peneliti lewat film *Parasite* ini kita akan lebih sadar dan teredukasi tentang permasalahan – permasalahan sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari – hari serta membukan perspektif masyarakat terhadap kesenjangan sosial yang terjadi disekitar kita. Semiotika Roland Barthes dipilih untuk menganalisis penelitian tersebut karena metode semiotika Roland Barthes mengungkapkan makna denotasi, konotasi dan mitos yang dianggap peneliti sangat kuat untuk menafsirkan tanda dan simbol - simbol tersirat yang menciptakan pembahsan secara mendalam mengenai unsur kesenjangan sosial yang terjadi dalam film “*Parasite*” ini.

Pentingnya semiotika film pada penelitian ini adalah sebagai metode untuk mengungkap dan menafsirkan makna serta tanda kesenjangan sosial yang terdapat dalam film. Selain itu film adalah sebuah kajian yang sangat relevan untuk analisis struktural atau semiotika. Peneliti berharap dapat memeperlihatkan kesenjangan sosial dari sudut pandang yang berbeda lewat penelitian ini untuk dapat meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap masalah kesenjangan sosial yang terjadi.

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti menarik rumusan masalah yaitu bagaimana kesenjangan sosial yang direpresntasikan dalam film *Parasite* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menganalisis analisis dari makna denotasi, konotasi, dan mitos.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesenjangan sosial yang dialami oleh masyarakat kaya dan masyarakat miskin pada film *Parasite* dengan melakukan analisis menggunakan tiga makna Semiotika Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah penjelasan dari kedua manfaat tersebut :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang analisis semiotika dan film kepada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

1.4.2 Manfaat Sosial

Berdasarkan manfaat Akademis, diharapkan penelitian ini juga dapat memeberikan akan kesadaran terhadap kesenjangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat sekitar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat guna membantu penulis mengurutkan proses penelitian berdasarkan kerangka ilmiah yang diharapkan bagi sebuah skripsi. Penelitian ini akan disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada dengan dibagi menjadi lima bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sesuai kasus yang diangkat sebagai bahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai hal mengenai metodologi, antara lain: metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi objek penelitian berupa *scene – scene* dari film “*Parasite*”. Selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang menalisis makna denotasi, konotasi, mitos, serta pembahasan dari hasil analisis yang sudah penulis lakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas pembahasan dari penelitian film “*Parasite*”, serta saran-saran yang penulis sampaikan untuk bidang akademis dan praktisi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi yang penulis gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.